

KAJIAN KOMPETENSI DAN ORIENTASI TERHADAP KINERJA USAHA (SURVEI TENTANG KEWIRAUSAHAAN SIMPING WANITA DI KABUPATEN PURWAKARTA)

DADANG MUNANDAR
International Women University
dadang@iwu.ac.id

ABSTRACT

Knowing the effect of competence and entrepreneurial orientation on business performance in Simping entrepreneurs among women in Purwakarta Regency is the purpose of this study. In this study, researchers used quantitative research with survey methods. There were 90 women entrepreneurs as samples which were selected purposively. Path analysis was used as an analytical technique. This research resulted in competence and orientation variables that affect business performance positively and significantly simultaneously. Furthermore, the competence variable affects business performance positively and significantly partially and in the same way orientation affects business performance positively and significantly. Meanwhile, the entrepreneurial business performance of female Simping has decreased because the competence of the workforce is not in accordance with the development of the demands of the current business world. Accordingly, it can be concluded that the Simping female entrepreneurs' competence and orientation give an effective effect in enhancing the performance to manage their business.

Key Words : *competence, female entrepreneur, orientation, performance*

ABSTRAK

Mengetahui pengaruh kompetensi dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada pengusaha Simping pada wanita di Kabupaten Purwakarta merupakan tujuan dari penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Sampel sebanyak 90 perempuan pengusaha yang dipilih secara purposive. Analisis jalur digunakan sebagai teknik analisis. Penelitian ini menghasilkan variabel kompetensi dan orientasi yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis secara simultan. Selanjutnya, variabel kompetensi mempengaruhi kinerja bisnis secara positif dan signifikan secara parsial dan dengan cara yang sama orientasi mempengaruhi kinerja bisnis secara positif dan signifikan. Sementara itu, kinerja usaha wirausaha perempuan Simping mengalami penurunan karena kompetensi tenaga kerja yang tidak sesuai dengan perkembangan tuntutan dunia usaha saat ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi dan orientasi para wirausaha Simping perempuan berdampak pada peningkatan kinerja mereka dalam mengelola bisnis tersebut.

Kata Kunci: *kompetensi, wirausaha perempuan, orientasi, kinerja*

PENDAHULUAN

Sebagaimana kita ketahui didasarkan penghitungan yang dilakukan oleh Bapenas, BPS dan Badan Pemberi Bantuan Kependudukan Dunia, Indonesia pada tahun 2018 berpenduduk 265 juta dimana 131,88 juta merupakan wanita. Dengan demikian peranan wanita dalam memberikan kontribusi pembangunan ekonomi di Indonesia tidak dapat diabaikan. Wanita, khususnya yang berkecimpung dalam dunia usaha dipastikan juga menentukan perkembangan ekonomi secara nasional. Sebagai wirausaha mereka akan membantu ekonomi nasional terus mengalami peningkatan secara signifikan sebagaimana Marcovic mengatakan bahwa salah satu jenis kewirausahaan adalah kewirausahaan yang dilakukan oleh wanita yang mengorganisasi produksi, mengambil risiko, dan menyediakan pekerjaan bagi pihak lain [15].

Dalam kaitannya dengan produksi simping, maka mereka berada dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM yang dalam UU_RI Nomor 20 2008 Tentang UMKM mengatakan bahwa mereka adalah kegiatan bisnis yang dimiliki oleh individu dan/atau bisnis individu untuk menumbuhkan dan mengembangkan bisnisnya dalam rangka turut berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian nasional.

Fakta sudah membuktikan bahwa UMKM telah menjadi salah satu pendorong ekonomi modern dan sebagai mesin pertumbuhan ekonomi serta penciptaan lapangan kerja. Peranan penting dari UMKM ini menandakan bahwa maju mundurnya perekonomian di Indonesia juga bergantung pada sektor UMKM yang dimotori oleh para wirausaha. Burdus mengatakan bahwa salah satu alasan mengapa orang menjadi wirausaha ialah mereka dapat memberikan sumbangan bagi pemasukan negara berupa membantu dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan memberikan sumbangan keuangan berupa pajak [4]. Hal ini sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Nasution, D.P. & Lubis, A.I.F. yang menyatakan bahwa unit bisnis UMKM berperan dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Secara khusus kaum perempuan berperan besar dalam UMKM untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, hal ini terbukti dalam riset yang dilakukan oleh Supriyanto, E. & Mufrihah, M dalam kajiannya mengenai peranan perempuan dalam UMKM untuk meningkatkan ekonomi masyarakat [19] [25].

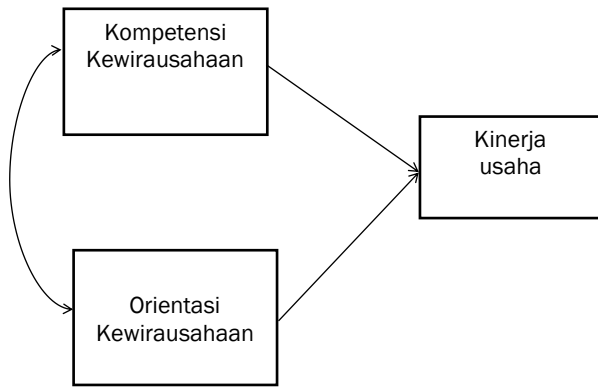
Demikian halnya dengan hasil penelitian Atalia "Karena itu, perempuan yang terdampak Covid-19 perlu diberdayakan pada Pendidikan di rumah, di sinilah diperlukan jenis pelatihan yang tepat sehingga penting hadirnya vocational training model perspektif gender di Jawa Barat Pada Era Covid 19 untuk menguatkan ekonomi dan ketahanan keluarga [2].

Simping adalah salah satu dari usaha mikro kecil (UMK) yang ada di Purwakarta Simping merupakan cemilan tradisional dari daerah purwakarta yang berbentuk bulat dan tipis. Pendapat lain mengatakan bahwa simping berasal dari kata sumping yang mempunyai makna singgah atau datang.

Berdasarkan informasi yang didapat di Dinas Perdagangan Koperasi Dan UMKM Kabupaten Purwakarta, wirausaha simping termasuk pada golongan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Purwakarta. Dari hasil pra survei diketahui bahwa dalam beberapa tahun terakhir ini UMK Simping mengalami banyak kendala diantaranya kendala yang paling mendasar ialah kinerja usaha yang menurun.

Pada saat ini Usaha Mikro Kecil Simping mengalami kemunduran dikarenakan adanya faktor kesalahan pengelolaan, dan tidak dapat bersaing dengan makanan modern yang banyak beredar di pasaran. Kondisi ini tidak terlepas dari kualitas para pengusaha Simping memperkerjakan tenaga kerja yang rata - rata para wanita yang hanya mengenyam sekolah dasar dan SLTP. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor kualitas tenaga kerja tersebut tidak dapat mendukung kinerja pengusaha Simping secara maksimal. Disamping itu, peralatan yang di gunakan untuk memproduksi Simping ini dari dahulu sampai sekarang tidak mengalami perubahan dan kecendrungan peralatan yang di gunakan adalah masih peralatan tradisional dan manual yang pada saatnya menjadi kendala dalam melakukan produksi secara maksimal.

Didasarkan persoalan tersebut, peneliti akan mengkaji apakah kompetensi dan orientasi kewirausahaan berdampak pada kinerja dalam memproduksi Simping dikalangan wirausaha wanita. Itulah sebabnya, kajian ini ditujukan untuk mengungkap seberapa besar kontribusi kompetensi dan orientasi dalam menentukan optimalisasi kinerja wirausaha pemroduksi makanan Simping di Purwakarta. Model didasarkan teori seperti tertera di bawah ini.



Gambar 1. Model Hubungan Antar Variabel Didasarkan Teori

TINJAUAN PUSTAKA

Kompetensi

Kompetensi oleh Andersen didefinisikan sebagai “sifat dasar yang membangun kemampuan, pengetahuan, dan ciri khas lain yang membedakan antara individu yang mempunyai kinerja tinggi atau rendah” [1]. Selanjutnya Kompetensi didefinisikan oleh Spencer and Spencer sebagai suatu karakteristik yang melandasi individu tertentu dan yang berhubungan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya [21]. Definisi lain mengatakan kompetensi merupakan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang saling terkait dan dibutuhkan oleh seseorang untuk dikembangkan supaya dapat memberikan kinerja yang optimal dalam mengatur bisnisnya [19]. Selanjutnya dikatakan bahwa seorang wirausaha harus memiliki kompetensi sebagai berikut: 1) Kemampuan manajerial untuk melaksanakan tugas dalam hal merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan dan mengawasi supaya bisnis mereka membuahkan hasil yang maksimal. 2) Keahlian dalam membuat rumusan tujuan, kebijakan dan strategi merupakan dasar untuk keberhasilan sebagai wirausaha. 3) Ketrampilan insani yang menunjukkan sifat ramah, mudah mencari mitra, menunjukkan simpati dan empati kepada orang lain akan mendukung keberhasilan bisnisnya. 4) Pandai dalam menggunakan waktu melancarkan pekerjaan sesuai seperti yang sudah direncanakan. 5) Ahli dalam mengambil keputusan untuk mempelajari situasi dan merumuskan persoalan - persoalan beserta jalan keluarnya.

Orientasi

Orientasi Perusahaan menurut Lumpkin dan Des adalah usaha untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang untuk membuat pembaharuan, proaktif dan berani mengambil risiko dalam memulai dan menjalankan bisnis [13]. Sementara itu, Peter Drucker mendefinisikan orientasi kewirausahaan merupakan sifat dasar atau atribut yang melekat pada seorang individu yang berkemauan keras untuk mengimplementasikan ide-ide pembaharuan di dunia usaha yang sesungguhnya [7]. Sedang Calvin Sine menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan adalah faktor utama terkait dengan jalannya bisnis untuk menghasilkan kinerja usaha maksimal dan melatih kemampuan dalam membaca peluang bisnis yang tidak dapat dilakukan oleh kompetitor serta yang menjadi keunggulan bersaing dalam dunia usaha yang kompetitif [11]. Sedang Porter mendefinisikannya sebagai suatu strategi keunggulan untuk memenangkan persaingan di pasar yang sejenis [18].

Kinerja

Wheelen dan Hunger mendefinisikan kinerja sebagai hasil akhir setiap kegiatan sebelumnya yang meliputi pemahaman lingkungan, formulasi dan implementasi strategi, evaluasi dan kontrol, yang mencakup hasil nyata dari proses manajemen strategis [24]. Selanjutnya kinerja merupakan pencapaian individu atau kelompok tertentu yang bertujuan untuk memperoleh laba atau tidak dalam jangka waktu tertentu [10]. Sementara itu Kyriazoglou membuat model kinerja bisnis sebagai yang mencakup 5 dimensi, yaitu pelanggan, manusia, kepemilikan, produksi dan kinerja [12]. Dimensi pelanggan berkaitan dengan semua kegiatan yang berhubungan dengan mengidentifikasi, menjual, menyampaikan produk dan jasa serta proses pengelolaan pelayanan dalam menyampaikan produk dan jasa kepada pelanggan dengan cara yang lebih baik. Dimensi manusia berkaitan dengan kegiatan memperkerjakan, memanfaatkan, mengelola dan mengendalikan para pegawai dengan cara yang lebih efisien dan obyektif. Dimensi kepemilikan berkaitan dengan pengelolaan dan perlindungan terhadap semua aset perusahaan, seperti bangunan, keuangan, peralatan kantor, pengetahuan pegawai, jaringan sistem informasi dan program - programnya dan lain

sebagainya. Dimensi produksi berkaitan dengan kegiatan untuk memproduksi produk dengan kualitas tinggi dan memaksimalkan proses-proses produksi. Dimensi kinerja berkaitan dengan kegiatan untuk menetapkan kerangka kerja, pengukuran, pemantauan, dan perbaikan kendali dan kinerja perusahaan. Dari model kinerja bisnis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa untuk terdapat saling keterkaitan antar kelima dimensi tersebut. Sehingga jika kita menginginkan kinerja perusahaan atau bisnis kita tinggi, maka keempat dimensi harus saling mendukung. Jika pelanggan potensial banyak dan berkualitas, SDM perusahaan berkualitas, sarana dan prasarana perusahaan dikelola dengan baik dan efektif, dan produksi berkualitas dan maksimal; hasilnya kinerja perusahaan akan tinggi.

Kewirausahaan

Kata kewirausahaan merupakan terjemahan dari kata Bahasa Inggris "*entrepreneurship*" yang menurut Quick MBA berasal dari Bahasa Perancis "*entrependre*" yang setara dengan kata "*to undertake*" dalam Bahasa Inggris yang bermakna "menjalani atau melakukan" dalam Bahasa Indonesia. Kata tersebut dalam konteks bisnis mempunyai makna sebagai "memulai bisnis". Sedang menurut Merriam Webster Dictionary kewirausahaan mendefinisikan wirausaha sebagai seseorang yang mengorganisasi, mengelola dan membuat asumsi-asumsi resiko-resiko bisnis dalam perusahaan.

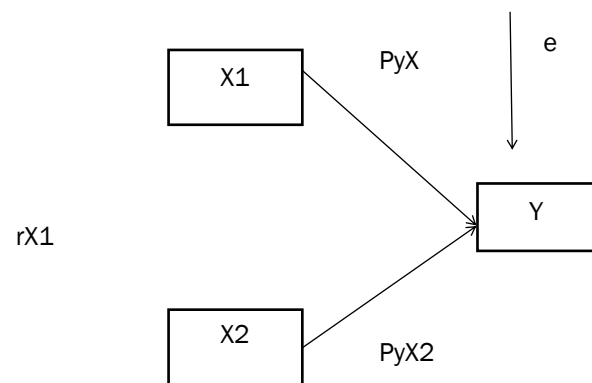
Sedang pengertian kewirausahaan didefinisikan oleh Howard Stevenson dari Harvard Business Scholl yang dikutip oleh Cowdrey ialah: "Mengajar peluang dengan tidak mempertimbangkan sumber-sumber yang dikendalikan saat ini". Selanjutnya menurut Cowdrey seorang wirausaha harus mempunyai hal-hal diantaranya: a) visi yang jelas untuk dapat dicapai, yaitu a) visi yang menyatakan dimana semua sumber daya mungkin diluar kendali mereka; b) memiliki kesadaran diri yang tinggi; c) percaya kepada diri sendiri; d) mempunyai dorongan motivasi; e) kemauan untuk mengambil resiko yang sudah diperkirakan; f) kemauan untuk mendengarkan orang lain; g) tidak takut jika suatu saat mengalami kegagalan; dan h) kemauan untuk bekerja keras [6].

Sedang Josep Schumpeter seorang ekonom yang berasal dari Austria mendefinisikan kewirausahaan dengan menekankan pada inovasi seperti: a) produk - produk baru; b) metode - metode produksi baru; c) pasar - pasar baru; dan d) bentuk - bentuk baru organisasi [20]. Dengan demikian dari sudut pandang ini maka seorang

wirausaha dapat didefinisikan sebagai masukan suatu inovasi untuk memberi nilai terhadap konsumen dengan harapan dimana hal tersebut akan melampaui ongkos masukan yang pada akhirnya akan menghasilkan kembali kekayaan. Sementara itu Peter Drucker seorang pakar dalam dunia bisnis mendefinisikan lebih lanjut gagasan Schumpeter dengan mengatakan bahwa seorang wirausaha ialah sebagai seseorang yang selalu mencari perubahan dan kemudian merespon perubahan tersebut; dan kemudian mengeksploitasi perubahan tersebut sebagai suatu peluang [8].

METODE PENELITIAN

Didasarkan hubungan variabel yang diteliti, riset kuantitatif dengan metode survei digunakan dalam kajian ini. Sebagai sampel peneliti memilih 90 wirausaha wanita dengan menggunakan metode purposif. Untuk melakukan koleksi data peneliti menggunakan kuesioner. Nilai koefisien korelasi dan Alfa Cronbach digunakan untuk acuan validitas dan reliabilitas instrument koleksi data. Dalam riset ini analisis jalur dipergunakan sebagai prosedur analisis dimana dengan analisis tersebut memungkinkan diketahui pengaruh parsial, pengaruh total, error, korelasi dan nilai R Square secara sekaligus [16]. Riset ini menggunakan model sebagai berikut:



Gambar 2. Model Diagram Jalur

Dimana:

X1 = Kompetensi Kewirausahaan

X2 = Orientasi Kewirausahaan

Y = Kinerja Usaha

e = Error

PyX1= Koefesien jalur dari X1 ke Y

PyX2= Koefesien jalur dari X2 ke Y

rX1X2 = Korelasi antara X1 dan X2

Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Hipotesis pertama: untuk hubungan antara variabel kompetensi dan orientasi dengan kinerja usaha.

H0: Tidak ada pengaruh yang signifikan kompetensi dan orientasi terhadap kinerja usaha secara simultan

H1: Ada pengaruh yang signifikan kompetensi dan orientasi terhadap kinerja usaha secara simultan

Hipotesis kedua: untuk hubungan antara variabel kompetensi kewirausahaan dengan kinerja usaha

H0: Tidak ada pengaruh yang signifikan kompetensi terhadap kinerja usaha secara parsial

H1: Ada pengaruh yang signifikan kompetensi terhadap kinerja usaha secara parsial

Hipotesis ketiga: untuk hubungan antara variabel orientasi kewirausahaan dengan kinerja usaha

H0: Tidak ada pengaruh yang signifikan orientasi terhadap kinerja usaha secara parsial

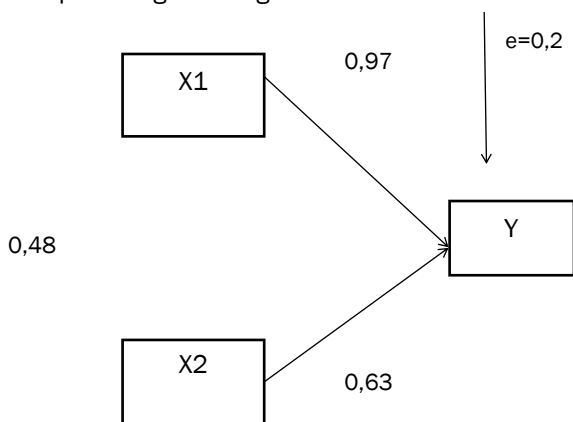
H1: Ada pengaruh yang signifikan orientasi terhadap kinerja usaha secara parsial

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan diuraikan satu per satu sebagai berikut:

Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pengumpul Data: Koefisien korelasi Pearson dari semua item yang digunakan dalam kuesioner > 0,3, artinya semua pertanyaan dalam kuesioner sudah valid. Nilai Alfa Cronbach sebesar 0,946; 0,932 dan 0,896 > 0,7 menunjukkan bahwa ketiga variabel sudah reliabel. Dengan demikian, instrumen pengumpulan data valid dan reliabel. Hasil perhitungan sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Jalur dengan Nilai Hasil Perhitungan

Nilai R Kuadrat (R²): Besarnya nilai R² adalah 0,703 mempunyai makna bahwa proporsi variasi kinerja usaha dapat dijelaskan dengan menggunakan kompetensi dan orientasi kewirausahaan. Sedangkan sisanya sebanyak 0,297 dipengaruhi selain kedua variabel tersebut. Hal ini tidak jauh berbeda dengan riset yang dilakukan oleh Supriyanto, E. & Mufrihah, M dimana dalam kajian mereka memperoleh nilai R kuadrat (R²) sebesar 0,519 yang menunjukkan besarnya pengaruh UMKM wanita terhadap meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat yang disebabkan oleh kinerja kerja mereka. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Narimawati yang menyebutkan bahwa perempuan di Jawa Barat memiliki kesempatan untuk berkembang membantu perekonomian keluarga dan menghadirkan ketahanan pangan di keluarga Jawa Barat. Program pelatihan yang tepat untuk para perempuan di Jawa Barat adalah vocational training model perspektif gender, adalah integrated pentahelix model. Dengan kompetensi yang dimiliki oleh wirausaha wanita yang mampu membangun kerja sama antara Pemerintah, Akademik (perguruan tinggi), Komunitas, Bisnis dan Media. Kelima unsur saling bergandengan tangan dan saling support akan mewujudkan ketahanan ekonomi keluarga [20] [25].

Nilai Beta (β) atau (Koefisien Jalur): Pertama: besarnya nilai beta (β) kompetensi kewirausahaan yang mempengaruhi kinerja usaha

Nilai beta (β) 0,9 yang mempunyai probabilitas (sig) 0,000 lebih kecil dari 0,05 dari kompetensi kewirausahaan mempunyai makna besarnya pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha yang bermakna saat nilai kompetensi kewirausahaan berubah satu satuan, maka nilai kinerja usaha juga berubah meningkat sebanyak 0,97 dan signifikan.

Kedua: besarnya nilai beta (β) orientasi kewirausahaan yang mempengaruhi kinerja usaha

Nilai beta (β) 0,63 yang mempunyai probabilitas (sig) 0,000 lebih kecil dari 0,05 dari orientasi kewirausahaan mempunyai makna besarnya pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha yang bermakna saat nilai orientasi kewirausahaan berubah satu satuan, maka nilai kinerja usaha juga berubah meningkat sebanyak 0,63 dan signifikan.

Nilai Koefisien Korelasi: Nilai koefisien korelasi antara variabel eksogen orientasi kewirausahaan dengan kompetensi kewirausahaan adalah 0,48 yang mempunyai nilai probabilitas (sig) 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian korelasi antara kompetensi dan orientasi kewirausahaan cukup kuat, searah dan signifikan.

Kelayakan Model: Model dalam riset ini sudah benar dan valid karena data berdistribusi normal dengan nilai probabilitas (sig) 0,572 > 0,05.

Tidak terjadi multi kolinieritas antar variabel eksogen orientasi kewirausahaan dengan kompetensi kewirausahaan sebesar $0,48 < 0,7$ [9]. Tidak terjadi otokorelasi karena nilai Durbin Watson sebesar $1,787 < 2$ (Hair, 2010). Tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai probabilitas (sig) $0,56 > 0,05$.

Untuk mengetahui kelayakan hubungan antar variabel dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

H0: Tidak ada pengaruh yang signifikan kompetensi dan orientasi terhadap kinerja usaha secara simultan

H1: Ada pengaruh yang signifikan kompetensi dan orientasi terhadap kinerja usaha secara simultan

Untuk memperoleh keputusan penggunaan kriteria pengujian hipotesis:

Apabila nilai probabilitas (sig) observasi $<$ nilai alpha (α) 0,05; Tolak H0

Apabila nilai probabilitas (sig) observasi $>$ nilai alpha (α) 0,05; Terima H0

Berdasarkan hasil kalkulasi diperoleh nilai probabilitas (sig) observasi $0,000 <$ nilai alpha (α) 0,05; dengan demikian tolak H0 dan terima H1. Hal tersebut bermakna bahwa ada pengaruh secara positif dan signifikan kompetensi dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha secara bersamaan yang membuktikan bahwa model dalam riset ini sudah benar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja usaha dipengaruhi oleh kompetensi kewirausahaan secara signifikan dengan demikian sudah segaris dengan teori dimana variabel kompetensi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja [19]. Dengan kata lain, jika seseorang mempunyai berkemampuan maksimal, maka kinerja usaha juga akan maksimal. Sebaliknya jika kompetensi kewirausahaan yang bersangkutan rendah, maka kinerja usaha juga akan rendah. Secara empiris, temuan ini didukung oleh temuan riset yang dilaksanakan oleh Meiske Claudia dan Marijati Sangen serta penelitian dari I Putu Pratama A P dan Kastawan M yang menemukan bahwa kinerja usaha dipengaruhi secara signifikan oleh kompetensi [5] [14].

Hal serupa terjadi pula ada pengaruh signifikan dari orientasi kewirausahaan ke kinerja usaha. Pengaruh tersebut dapat dipahami disebabkan orientasi merupakan sifat dasar seseorang yang mendorong untuk maju dalam melakukan inovasi [7]. Gagasan ini juga cocok dengan pernyataan Wiklund dan Shepherd (yang mengatakan bahwa terdapat faktor pokok yang dapat mempengaruhi kinerja usaha, yaitu orientasi kewirausahaan dan studi oleh

Apriliani, O.D dkk. yang sudah terlebih dahulu membuktikan bahwa kinerja usaha dipengaruhi secara signifikan oleh orientasi perusahaan [27] [2].

Dalam riset ini penulis menemukan kinerja usaha sangat tergantung pada kompetensi wirausaha yang menjalankan kewirausahaan. Dari latar belakang yang ada sudah dijelaskan bahwa kinerja usaha para wirausaha Sumping wanita ini menurun. Hal ini dikarenakan kualitas tenaga kerja yang rendah yang membuat mereka tidak dapat mempunyai kompetensi yang sesuai dengan tuntutan perkembangan dunia kerja / usaha yang semakin keras dalam kompetisi dengan pesaing – pesaing yang ada dan kurangnya orientasi masa depan yang berkaitan dengan munculnya persaingan dalam produksi makanan sejenis yang beredar di pasaran. Sebagaimana dikatakan oleh Baruah SA salah satu ciri wirausaha yang tangguh ialah tingkat kepekaan yang tinggi adanya persaingan dan selalu berpikir ke masa depan [3]. Serta tidak dibekalinya para wirausaha wanita dengan pengetahuan manajemen strategis [24]. Hal ini perlu mendapat perhatian serius karena diharapkan kaum perempuan di Jawa Barat diharapkan dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga dan ketahanan pangan di lingkungan keluarga [17].

KESIMPULAN

Didasarkan pada pembahasan di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut Pertama, model hubungan antar variabel yang diteliti sudah benar dan valid didasarkan pada pengujian asumsi-asumsi yang melandasi analisis jalur sesuai dengan metode yang sudah digunakan. Kedua, ada pengaruh secara positif dan signifikan kompetensi dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha secara simultan. Ketiga, kompetensi kewirausahaan mempengaruhi secara signifikan kinerja usaha. Keempat, Orientasi kewirausahaan mempengaruhi secara signifikan kinerja usaha. Kelima kompetensi dan orientasi wirausaha Sumping wanita berhasil meningkatkan kinerja bisnis mereka.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan rekomendasi agar para wirausaha sumping Wanita di Kabupaten Purwakarta diberi pelatihan yang terkait dengan kompetensi dalam menjalankan bisnis mereka supaya dapat membantu dalam meningkatkan kinerja usaha Sumping mereka, diantaranya melalui vocational training berbasis gender, pelatihan e-commerce dan IT.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andersen. 2010. Social entrepreneurship. *Social entrepreneurship* (pp. 169-177). Odense: Syddansk Universitetsforlag.
- [2] Atalia Praratya, Susanne Dida, Dadang Sugiana, Purwanti Hadisiwii, Umi Narimawati. 2021. Determinants on the Effectiveness of the Non-Formal Education for Vulnerable Women Health programs During the Covid19 Pandemic in West Java Using the PDCL Model. *International Journal of Pharmaceutical Research*. Apr | Vol 13 | Issue 2
- [3] Apriliani, O.D dkk. Pengaruh Kompetensi dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha. (Studi Kasus di Sentra UMKM Pande Besi di Desa Krasak Kecamatan Mojotengah) Vol. 11 no.2 Juli 2016 ISSN 1907-426X
- [4] Baruah, S.A. 2010. entrepreneurship: concept and definition. <http://www.bookboon.com>
- [5] Burdus, E. 2010. Fundamentals of Entrepreneurship. *Review of International Comparative Management* Vol. 11, Issue 1
- [6] Claudia. Miske dan Marijati Sangen. 2020. Pengaruh Komptensi SDM, Kompetensi Wirausaha, Motivasi Berwirausaha, dan Niat Berwirausaha terhadap Kinerja Usaha Kain Sasirangan di Kotamadya Banjarmasin. *Jurnal Wawasan Manajemen Universitas Lambung Mangkurat* Vol 8 no 3 2020 issn 2527-6034
- [7] Cowdrey, R. 2012. Creating an Entrepreneurial Mindset: Failure is option. [Bookboon.com](http://www.bookboon.com)
- [8] Drucker, P. 1994. Innovation and entrepreneurship: Practice and principles. Boston, MA: Butterworth Heinemann
- [9] Drucker, P. 2005. Managing oneself. *Harvard Business Review*.
- [10] Hair, J.F., et.al. 2010. *Multivariate data analysis: A global Perspective*. New Jersey: Pearson Prentice Hall
- [11] Irham Fahmi. 2010. *Management Kinerja*. Bandung: Alfabeta
- [12] Calvin, S. 2015. Membangun Orientasi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kinerja UKM Cirebon : *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya* 13.
- [13] Kyriazoglou, J. 2013. *How to Improve your Company's Performance*. [Bookboon.com](http://www.bookboon.com)
- [14] Lumpkin & Dess. Clarifying the Entrepreneurial Orientation Construct and Linking it to Performance, *Academy of Management Review*, Vol 21 No.1 135-172 2016
- [15] Putra I P P A & Kastawan M. Pengaruh Kompetensi dan Kapabilitas terhadap Keunggulan Kompetitif dan Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen UNUD* Vol.6 No. 11 2017: 6090-6119 ISSN 2302-8912.
- [16] Marković, M.R.2009. Entrepreneurship: types of entrepreneurship & entrepreneurs. <http://www.bookboon.com>
- [17] Narimawati, Umi. Jonathan S, Azhar Affandy, Sidik P. 2020. Ragam Analisis dalam Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi. Yogyakarta: Andi.
- [18] Narimawati, Umi. 2021. Vocational Training Model Perspektif Gender di Jawa Barat pada Era covid 19. Universitas Komputer Indonesia Bandung
- [19] Nasution, D.P. & Lubis , A.I.F. 2018. Peranan UKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik* Vol.3 No. 2 Juli 2018. ISSN 2527 2772
- [20] Narimawati, Umi. 2021. Vocational Training Model Perspektif Gender Di Jawa Barat Pada Era Covid 19. Bunga Rampai, Pemikiran dan Pandangan Ekonomi Regional Jawa Barat. West Java Economic Society
- [21] Porter, M.2008, *Competitive Strategy*, Free Press, New York.
- [22] Suryana. 2003. Kewirausahaan. Jakarta: Salemba Empat
- [23] Schumpeter, Josep. 2003. Theorie der wirtschaftlichen Entwicklung. The European Heritage in Economics and the Social Sciences volume 1
- [24] Spencer and Spencer. 1993. *Annals of Neurology*. Willey Online Library
- [25] Supriyanto, E. & Mufrihah, M. 2019. Pengaruh Usaha Mikro,Kecil dan Menengah (UMKM) Perempuan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Optimal Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 13 No 1 tahun 2019
- [26] Wilklund, J., & Shepherd, D. Entrepreneurial Orientation and Small Business
- [27] Performance: A Configurational Approach, *Journal of Business Venturing*, 20:71-91. 2005
- [28] Wheelen & Hunger. 2012. Strategic Management. Business Policy Toward Global Sustainability. 12ed. New York: Pearson
- [29] _____ Bapenas, BPS dan Badan Pendanaan Penduduk Dunia (UNPF)
- [30] _____UU R I no. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha mikro, kecil, dan menengah
- [31] _____Dinas Perdagangan Koperasi UMKM Kabupaten Purwakarta

